

PENGAKUAN ASSET TETAP TERHADAP NILAI BUKU ASSET BERSIH STUDIO LOVINDA

Yosep Eka Putra¹, Misbah Yusri², Muchlas Hamdani³, Muhammad Irfanul Hakim⁴, Nurul Fikri⁵,
Taufik Ismail⁶, Mega Rahmi⁷

Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

ABSTRAK

Studio Foto Lovinda adalah usaha yang bergerak di bidang jasa fotografi yang berlokasi di Cubadak dan Kubu Rajo, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pengakuan aset tetap, penyusutan, dan penentuan nilai buku bersih aset di Studio Foto Lovinda sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan kondisi perusahaan berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti menilai bagaimana Studio Photo Lovinda mencatat akuisisi aset tetap, menentukan umur ekonomis, menghitung beban penyusutan, dan menentukan nilai buku aset dari tahun ke tahun. Dalam laporan akhir ini, penulis akan menganalisis perhitungan biaya akuisisi, penyusutan aset tetap, dan pembuangan aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan Studio Photo Lovinda menggunakan SAK EMKM sebagai acuan. Berdasarkan hasil analisis, Studio Foto Lovinda seharusnya mencatat perolehan aset tetap, menentukan umur manfaat, menghitung beban penyusutan, dan menentukan nilai buku aset dari tahun ke tahun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan nilai sebenarnya dan memberikan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Aset Tetap, SAK EMKM, Biaya Perolehan, Penyusutan, Nilai Buku, Studio Foto Lovinda

Abstract

Studio Photo Lovinda is a business engaged in photography services located in Cubadak and Kubu Rajo, Lima Kaum District, Tanah Datar Regency, West Sumatra. This study aims to determine whether the recognition of fixed assets, depreciation, and determination of the net book value of assets at Studio Photo Lovinda are in accordance with the Fixed Asset Financial Accounting Standards. The data analysis method used is qualitative descriptive analysis, which is a method that describes the company's condition based on actual conditions in the field. Through this approach, the researcher assesses how Studio Photo Lovinda records the acquisition of fixed assets, determines the useful life, calculates depreciation expense, and determines the book value of assets from year to year. In this final report, the author will analyze the calculation of acquisition cost, depreciation of fixed assets, and disposal of fixed assets and their presentation in Studio Photo Lovinda's financial statements using SAK EMKM as a benchmark. Based on the results of the analysis, Studio Photo Lovinda should record the acquisition of fixed assets, determine the useful life, calculate depreciation expenses, and determine the book value of assets from year to year in accordance with the applicable Financial Accounting Standards, so that the profit presented in the financial statements can reflect the actual value and provide reliable information for decision making.

Keywords: Fixed Assets, EMKM SAK, Acquisition Cost, Depreciation, Book Value, Lovinda Photo Studio

PENDAHULUAN

Tata kelola entitas menuntut setiap perusahaan untuk mampu memanfaatkan aset tetapnya secara optimal dalam rangka meningkatkan kinerja operasional serta memperkuat daya saing di tengah dinamika dunia bisnis yang semakin kompetitif. Sejalan dengan perkembangan tersebut, standar akuntansi keuangan juga terus diperbarui untuk memastikan bahwa penyajian laporan keuangan mampu merefleksikan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Berbagai kerangka standar, termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Standar Akuntansi Keuangan UMKM, Standar Akuntansi Keuangan Syariah, dan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, dimasukkan dalam pembaruan ini. (Lamandoke et al., 2021). Standar keberagaman tersebut memberikan pedoman bagi setiap jenis entitas agar dapat menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan sesuai karakteristik usahanya.

Dalam konteks laporan keuangan, salah satu elemen yang memiliki peranan sangat penting adalah aset tetap. Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional entitas dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi (Akib & Majiding, 2025). Karena sifatnya yang jangka panjang dan berhubungan langsung dengan proses penciptaan nilai, aset tetap sering menjadi komponen strategi dalam struktur keuangan perusahaan. Hal ini semakin terlihat pada entitas yang bergerak di bidang jasa, di mana kualitas layanan sangat bergantung pada ketersediaan dan kondisi aset operasional.

Salah satu bentuk usaha jasa yang sangat mengandalkan aset tetap adalah studio fotografi. Dalam usaha fotografi, berbagai peralatan seperti kamera, lensa, lighting, komputer editing, printer foto, hingga perlengkapan studio lainnya berfungsi sebagai tulang punggung operasional. Kualitas dan kesesuaian aset tersebut akan menentukan hasil akhir layanan fotografi yang diberikan kepada pelanggan. Dengan demikian, pemilihan, pemeliharaan, serta pencatatan akuntansi atas aset tetap menjadi faktor yang menentukan bagi keberlangsungan usaha.

Studio Foto Lovinda yang beroperasi di Cubadak dan Kubu Rajo, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, merupakan salah satu contoh pelaku usaha jasa yang sangat bergantung pada aset tetap. Keberadaan aset tetap yang mampu tidak hanya mendukung proses produksi jasa fotografi sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar bagi manajemen dalam menilai efisiensi operasional dan merancang strategi pengembangan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap yang meliputi proses pengakuan, penilaian, penyusutan, hingga penentuan nilai buku sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi alat yang berguna dalam pengambilan keputusan, baik bagi internal maupun pihak eksternal.

Pada kenyataannya, sebagian besar bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai tantangan untuk menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan standar yang berlaku. Banyak UMKM yang hanya mencatat aset tetap berdasarkan nilai awal pembelian tanpa memperhitungkan biaya lain yang seharusnya dimasukkan dalam harga perolehan, seperti biaya transportasi, pemasangan, atau biaya tambahan hingga aset siap digunakan. Dalam hal penyusutan, sebagian UMKM juga masih menentukan metode penyusutan berdasarkan kebiasaan atau perkiraan sederhana tanpa dasar standar akuntansi yang tepat. Kondisi ini juga ditemukan di Studio Foto Lovinda, di mana proses pencatatan dan penyusutan aset tetap belum sepenuhnya mengikuti ketentuan akuntansi yang berlaku. Ketidaktepatan dalam perlakuan akuntansi ini berpotensi menghasilkan informasi keuangan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya, sehingga berdampak pada penilaian kinerja usaha maupun pengambilan keputusan.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian (Dewi et al., 2018) menjelaskan bahwa aset tetap tidak hanya memiliki nilai dalam laporan keuangan tetapi juga bagian penting dari operasi bisnis. Oleh karena itu, aset tetap akuntansi harus diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar laporan keuangan mampu menampilkan nilai yang wajar, benar, dan dapat dipercaya. Penelitian tersebut mengambil studi kasus pada PT Pisma Putra Textile yang dalam periode 2014–2016 sering melakukan penjualan dan pertukaran aset tetap berupa mesin produksi serta armada bus yang dijual sebagai barang rongsok. Permasalahan tersebut kemudian mendorong peneliti untuk mengkaji bagaimana perusahaan menangani perlakuan akuntansi atas aset tetap dan apakah metode yang digunakan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan akuntansi aset tetap secara benar agar tidak terjadi penyajian laporan keuangan yang dikirimkan.

Kaitan dengan kondisi UMKM, termasuk Studio Foto Lovinda, menjadi semakin relevan ketika melihat bahwa usaha ini seharusnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM dirumuskan untuk memberikan pedoman akuntansi yang lebih sederhana, praktis, dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Standar ini tidak hanya mengatur pengakuan pendapatan dan beban, tetapi juga memberikan arahan yang jelas terkait pengakuan, pengukuran, dan penyusutan aset tetap. Menurut SAK EMKM, aset tetap harus diakui sebesar harga perolehan yang mencakup seluruh biaya hingga aset siap digunakan, sementara penyusutan harus dilakukan secara sistematis sepanjang umur manfaat aset dengan metode yang sesuai. Namun fakta

lapangan menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada banyak UMKM, termasuk Studio Foto Lovinda, tidak selalu berjalan optimal. Kurangnya pemahaman akuntansi, minimnya pencatatan keuangan yang memadai, serta kebiasaan praktik sederhana membuat standar yang telah disusun sedemikian rupa ini belum diimplementasikan sebagaimana mestinya.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian yang menyoroti bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap diterapkan pada Studio Foto Lovinda. Penelitian ini menjadi relevan mengingat laporan keuangan yang disusun UMKM merupakan alat penting dalam proses pengambilan keputusan manajerial, pengajuan pembiayaan, serta penilaian kinerja usaha. Apabila pencatatan aset tetap tidak sesuai dengan standar yang berlaku, maka informasi keuangan yang dihasilkan dapat berputar dan tidak memberikan gambaran yang sebenarnya tentang posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah pengakuan, penyusutan perhitungan, serta penentuan nilai buku aset tetap pada Studio Photo Lovinda telah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar laporan keuangan perusahaan dapat disajikan secara lebih akurat, andal, dan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

Aset Tetap

Menurut (Fau et al., 2023) aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari dua belas bulan dan digunakan atau direncanakan untuk digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah daerah atau digunakan secara langsung oleh masyarakat umum disebut aset tetap. Aset ini mencakup berbagai bentuk sarana dan prasarana seperti gedung, jalan, jembatan, peralatan, serta infrastruktur lainnya yang berfungsi mendukung pelayanan publik dan kelancaran aktivitas pemerintahan. Keberadaan aset tetap tidak hanya mencerminkan kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas umum, tetapi juga menjadi indikator penting dalam pengelolaan keuangan daerah, karena nilai dan masa manfaatnya berpengaruh terhadap perencanaan anggaran, akuntabilitas, serta transparansi pengelolaan sumber daya publik. Dengan demikian, aset tetap memiliki peran strategis dalam menunjang pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola pemerintahan.

Harga Perolehan

Menurut (Atmodjo et al., 2022), harga perolehan merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan, atau nilai wajar dari imbalan lain yang diberikan, untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan maupun konstruksi. Dengan kata lain, seluruh bentuk pengeluaran yang terkait dengan proses perolehan aset tetap, baik berupa pembayaran langsung dalam bentuk kas maupun dalam bentuk setara kas, termasuk ke dalam komponen harga perolehan. Konsep ini menegaskan bahwa harga perolehan tidak hanya mencakup biaya pembelian pokok, tetapi juga meliputi seluruh biaya tambahan yang diperlukan agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Misalnya, biaya transportasi, instalasi, pengujian, hingga biaya administrasi yang secara langsung berhubungan dengan proses perolehan aset tetap, semuanya dikategorikan sebagai bagian dari harga perolehan. Dengan demikian, harga perolehan menjadi dasar penting dalam pencatatan akuntansi, karena menentukan nilai awal aset tetap yang akan disajikan dalam laporan keuangan, serta berpengaruh terhadap perhitungan penyusutan, penilaian aset, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi.

Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap adalah proses penetapan bahwa suatu aset berwujud layak dicatat dan dimasukkan ke dalam laporan keuangan sebagai bagian dari aset perusahaan. Pengakuan ini dilakukan apabila aset tersebut memenuhi syarat sebagai aset tetap dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi entitas. Dengan demikian, pengakuan aset tetap bukan sekedar tindakan mencatat nilai aset, tetapi memastikan bahwa aset tersebut benar-benar memenuhi kriteria akuntansi yang berlaku.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016) Ketika suatu entitas memperoleh aset yang dapat digunakan dalam operasinya, aset tetap diakui. Aset ini memiliki masa manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi, memiliki biaya yang dapat diukur secara akurat, dan memiliki masa manfaat yang lebih lama. Hal ini berarti bahwa suatu barang hanya dapat diakui sebagai aset tetap jika memberikan manfaat ekonomi masa depan dan digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis.

Secara konsep, pengakuan aset tetap menyangkut penentuan apakah aset berwujud tersebut layak dicatat sebagai investasi perusahaan. Barang-barang operasional seperti kamera, komputer, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya dapat diakui sebagai aset tetap ketika perusahaan secara sah memilikinya dan aset tersebut siap digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau mendukung kegiatan operasional. Sebaliknya, barang yang hanya digunakan sementara, memiliki nilai kecil, atau tidak memberikan kontribusi langsung terhadap kegiatan operasional tidak dapat diakui sebagai aset tetap.

Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran aset tetap merupakan sebuah proses untuk penentuan jumlah yang harus dicatat sebagai nilai aset tetap dalam laporan keuangan. Pengukuran ini dilakukan pada saat pengakuan awal (pengukuran awal) dan setelah pengakuan awal (pengukuran selanjutnya). Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa nilai aset yang disajikan mencerminkan biaya perolehan yang sebenarnya dan mencerminkan konsumsi manfaat ekonomis selama umur manfaat aset tersebut.

Dalam SAK EMKM, pengukuran aset tetap menggunakan model biaya (cost model). Artinya, aset tetap diukur berdasarkan harga perolehan saat pertama kali dicatat, kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan selama masa manfaatnya. Sedangkan dalam PSAK 16, pengukuran awal juga menggunakan harga perolehan, tetapi pengukuran selanjutnya dapat menggunakan model biaya atau model revaluasi, meskipun revaluasi tidak diterapkan pada SAK EMKM.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan Aset Tetap Menurut Soemarso di dalam artikel (Toni et al., 2023) merupakan sebuah pengakuan adanya penurunan nilai pada aktiva tetap berwujud. Penyusutan ialah proses harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva tetap. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Perubahan harga aktiva tetap yang terjadi di pasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk digunakan, bukan untuk dijual kembali. Oleh karena itu nilai buku aktiva (harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi), biasanya sangat berbeda dengan harga pasar aktiva yang bersangkutan.

METODOLOGI

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran, analisis, dan penjelasan tentang perlakuan akuntansi aset tetap di Studio Foto Lovinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks nyata, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap makna yang terjadi di lapangan secara holistik. Creswell & Poth, (2020) juga menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap realitas sosial dari perspektif subjek. Oleh karena itu, metode ini dianggap paling sesuai untuk membandingkan antara praktik pencatatan aset tetap yang diterapkan Studio Foto Lovinda dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Objek penelitian difokuskan pada perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi proses pengakuan harga perolehan, penentuan umur manfaat, metode dan perhitungan penyusutan, serta penentuan nilai buku aset tetap pada Studio Foto Lovinda yang berlokasi di Cubadak dan Kubu Rajo, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Populasi penelitian mencakup seluruh data aset tetap, dokumen pembelian, catatan penyusutan, laporan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Etikan et al., (2020) serta Palinkas et al., (2021) menegaskan bahwa purposive sampling digunakan untuk memilih informan dan data yang paling

memahami objek penelitian. Sampel penelitian mencakup aset tetap Studio Foto Lovinda seperti kamera, lensa, lighting, komputer editing, dan printer foto, dokumen transaksi pembelian beberapa tahun terakhir dan catatan penyusutan aset tetap.

Data primer dan sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui dengan wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik atau pengelola Studio Foto Lovinda untuk memahami kebijakan, prosedur, dan praktik akuntansi aset tetap. Data sekunder meliputi dokumen pembelian aset tetap, bukti transaksi, catatan penyusutan, laporan keuangan, serta arsip administrasi lainnya yang mendukung proses analisis. Penggunaan kedua jenis data tersebut memperkuat hasil penelitian karena memberikan gambaran faktual yang komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai praktik akuntansi yang diterapkan, sebagaimana disarankan oleh Creswell & Poth, (2020) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung seperti invoice, nota pembelian, dan catatan penyusutan. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi fisik aset tetap, proses operasional studio, serta sistem pencatatan yang berjalan, sesuai dengan pedoman observasi menurut Herdiansyah, (2021)

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang mengacu pada model Miles et al., (2020) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual perlakuan akuntansi aset tetap pada Studio Foto Lovinda dengan ketentuan SAK EMKM. Tahapan dimulai dari pengumpulan dan pengelompokan data aset tetap, harga perolehan, penyusutan, serta nilai buku, kemudian mengidentifikasi perbedaan antara pencatatan yang dilakukan dengan standar akuntansi yang berlaku, serta diakhiri dengan penyusunan rekomendasi perbaikan praktik akuntansi yang lebih sesuai dengan SAK EMKM.

Studi ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara, dokumentasi, dan observasi; triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data untuk satu jenis informasi. Moleong, (2021) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara efektif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studio Photo Lovinda merupakan sebuah usaha jasa fotografi yang beroperasi di dua lokasi, yaitu di Cubadak dan Kubu Rajo, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Usaha ini bergerak dalam layanan fotografi seperti foto studio, foto produk, foto wisuda, *prewedding*, dokumentasi acara, serta layanan editing dan cetak foto. Sebagai usaha yang berbasis jasa, Studio Photo Lovinda mengandalkan kualitas pelayanan serta keahlian dalam pengambilan gambar dan pengolahan visual sebagai nilai utama yang ditawarkan kepada pelanggan. Konsistensi dalam memberikan kualitas foto yang baik menjadikan aset tetap sebagai komponen vital dalam kegiatan operasional usaha.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Studio Photo Lovinda menggunakan berbagai jenis aset tetap yang mendukung proses fotografi, antara kamera digital lain, lensa dengan berbagai spesifikasi, lighting system, tripod, komputer editing, printer foto, dan peralatan studio lainnya. Aset-aset ini memiliki fungsi esensial karena menjadi sarana utama dalam menghasilkan layanan fotografi yang profesional. Ketergantungan usaha terhadap aset tetap menuntut pengelolaan yang baik agar mampu memberikan manfaat maksimal selama umur manfaatnya.

Dari sisi operasional, Studio Foto Lovinda dikelola secara sederhana seperti kebanyakan usaha mikro dan kecil lainnya. Sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih bersifat manual dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Transaksi pembelian aset tetap, pencatatan biaya, dan perhitungan penyusutan belum terdokumentasi secara sistematis sehingga menimbulkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengukuran nilai aset dan penyajian laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan masih perlu ditingkatkan agar lebih mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, gambaran umum Studio Foto Lovinda menunjukkan bahwa usaha ini memiliki ketergantungan tinggi terhadap aset tetap, namun belum sepenuhnya menerapkan tata kelola akuntansi yang memadai dalam pengelolaan aset tersebut. Hal ini menjadi alasan pentingnya dilakukan terhadap analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), agar usaha dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya serta memperkuat pengelolaan aset untuk menghentikan kepunahan operasional.

Pembagian Asset Tetap Studio Photo Lovinda Batusangkar

Dalam rangka memahami struktur kepemilikan aset tetap pada Studio Photo Lovinda Batusangkar, diperlukan pemetaan yang jelas mengenai jenis aset, jumlah unit yang dimiliki, serta nilai perolehannya. Informasi ini penting untuk menilai besaran investasi yang telah dikeluarkan pemilik usaha, sekaligus menjadi dasar dalam proses pengelolaan dan pencatatan akuntansi, terutama terkait perhitungan penyusutan dan penilaian kinerja aset. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai komposisi aset tetap yang digunakan dalam operasional studio, berikut disajikan pembagian aset tetap dalam Tabel dibawah:

Tabel 1. Pembagian Asset Tetap

Pembagian Asset Tetap Studio Photo Lovinda Batusangkar	Unit	Harga Perolehan
Kamera	7	RP. 79.500.000
Lensa	4	RP. 16.000.000
Komputer	12	RP. 66.900.000
Mesin	3	RP. 326.000.000
Lighting	6	RP. 17.350.000
Stand	14	RP. 7.800.000
Properti		RP. 108.420.000
TOTAL		RP. 621.970.000

Data pada tabel di atas menggambarkan pembagian aset tetap yang dimiliki Studio Foto Lovinda Batusangkar beserta jumlah unit dan harga perolehannya. Aset-aset tersebut terdiri dari peralatan utama seperti kamera, lensa, komputer, mesin, lighting, stand, serta properti pendukung lainnya.

Pengukuran Asset Tetap

Harga perolehan, yang merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya yang muncul hingga aset tetap siap untuk digunakan, digunakan untuk mengukur nilai aset tetap. Aset tetap Studio Photo Lovinda Batusangkar diperoleh melalui berbagai metode pembelian tunai, antara lain:

Tabel 2. Pengukuran Asset Tetap

Harga Perolehan Aset Tetap Berdasarkan SAK EMKM	Harga Perolehan Aset Tetap Pada Studio Photo Lovinda	Sesuai / Belum Sesuai
Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset berada pada kondisi dan tempat siap digunakan.	Entitas hanya mencatat harga beli sesuai faktur tanpa memasukkan biaya lain seperti ongkos kirim, biaya pemasangan, ataupun pajak yang tidak dapat dikreditkan. Harga beli juga tidak dikurangi diskon atau potongan lain.	Belum Sesuai
SAK EMKM menyatakan bahwa biaya seperti: a. biaya administrasi umum, b. biaya pemeliharaan rutin,	Beberapa biaya non-perolehan masih dimasukkan sebagai nilai aset tetap, sehingga belum sesuai dengan SAK EMKM.	Belum Sesuai

c. biaya pelatihan, d. biaya operasional setelah aset digunakan, e. tidak boleh dimasukkan ke dalam harga perolehan, melainkan harus dibebankan pada periode berjalan.		
--	--	--

Penilaian Aset Tetap

Menurut SAK EMKM, aset tetap harus dinyatakan sebesar harga perolehan, atau semua biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan. Setelah diakui, aset dicatat sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan selama masa manfaatnya. Penyusutan didefinisikan dalam SAK EMKM sebagai proses alokasi jumlah sistematis yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Entitas diperbolehkan memilih metode penyusutan yang sederhana dan konsisten antar periode, selama menggambarkan pola manfaat ekonomis dari aset tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi pada Studio Foto Lovinda, diketahui bahwa studio menggunakan metode garis lurus (straight-line method) untuk menghitung beban penyusutan tahunannya. Metode ini diterapkan secara konsisten untuk seluruh aset tetap seperti kamera, lensa, komputer, penerangan, mesin, stand, dan properti studio.

Tidak seperti aset tetap lainnya, tanah tidak disusutkan sesuai ketentuan SAK EMKM. Sedangkan penyusutan perhitungan dilakukan dengan memisahkan harga perolehan aset dengan estimasi masa manfaat aset tanpa menggunakan nilai residu, karena standar SAK EMKM memperbolehkan penggunaan perhitungan yang lebih sederhana. Oleh karena itu, Studio Photo Lovinda telah melaksanakan proses penyusutan sesuai ketentuan SAK EMKM, yaitu mencatat aset tetap berdasarkan harga perolehan serta melakukan penyusutan secara sistematis menggunakan metode garis lurus untuk setiap periode akuntansi.

Tabel 3. Penilaian Aset Tetap

NO	Asset Tetap	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Kamera	2021	RP.79.500.000	Rp 63.600.000	Rp.15.900.000
2	Lensa	2021	RP. 16.000.000	Rp 12.800.000	Rp. 3.200.000
3	Komputer	2021	RP. 66.900.000	Rp 53.520.000	Rp.13.380.000
4	Mesin	2021	RP.326.000.000	Rp.260.800.000	Rp 65.200.000
5	Lighting	2021	RP. 17.350.000	Rp. 13.880.000	Rp.3.470.000
6	Stand	2021	RP. 7.800.000	Rp. 6.240.000	Rp.1.560.000
7	Properti	2021	RP.108.420.000	Rp. 86.736.000	Rp.21.684.000
Total			RP.621.970.000	Rp 497.576.000	Rp124.394.000

Penyajian Aset Tetap dalam neraca

Untuk memahami posisi keuangan Studio Photo Lovinda secara lebih komprehensif, diperlukan penyajian informasi yang menggambarkan seluruh aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada akhir periode pelaporan. Penyampaian aset tetap dalam neraca menjadi bagian penting karena menunjukkan nilai buku peralatan operasional yang telah mengalami penyusutan serta kontribusinya terhadap total aset

yang dimiliki studio. Oleh karena itu, berikut disajikan laporan posisi keuangan Studio Photo Lovinda periode 2024 yang memuat klasifikasi aset lancar, aset tetap beserta akumulasi penyusutannya, serta struktur ekuitas perusahaan

Tabel 4. Penyajian Asset Tetap dalam neraca

LAPORAN POSISI KEUANGAN LOVINDA PHOTOSHOP PERIODE 2024				Liabilitas		0
Asset				Ekuitas		<u>Rp 309.585.999</u>
Asset Lancar						
Kas	Rp	67.195.999				
Persediaan	Rp	77.070.000				
Sewa Dibayar dimuka	Rp	37.500.000				
Perlengkapan	Rp	3.426.000				
Total Asset Lancar			<u>Rp 185.191.999</u>			
Asset Tetap						
Kamera	Rp	79.500.000				
Akumulasi Penyusutan Kamera	-Rp	63.600.000				
Lensa	Rp	16.000.000				
Akumulasi Penyusutan Lensa	-Rp	12.800.000				
Komputer	Rp	66.900.000				
Akumulasi Penyusutan Kompute	-Rp	53.520.000				
Mesin	Rp	326.000.000				
Akumulasi Penyusutan Mesin	-Rp	260.800.000				
Lighting	Rp	17.350.000				
Akumulasi Penyusutan Lighting	-Rp	13.880.000				
Stand	Rp	7.800.000				
Akumulasi Penyusutan Stand	-Rp	6.240.000				
Properti	Rp	108.420.000				
Akumulasi Penyusutan Proopert	-Rp	86.736.000				
Total Asset Tetap			<u>Rp 124.394.000</u>			
Total Asset			<u>Rp 309.585.999</u>	Total Liabilitas + Ekuitas		<u>Rp 309.585.999</u>

Menurut Laporan Posisi Keuangan Studio Photo Lovinda tahun 2024, mereka memiliki total aset sebesar 309.585.999 rupiah, termasuk aset lancar dan aset tetap. Aset lancar pada bagian terbesar yang digunakan untuk operasional jangka pendek, sedangkan aset tetap mencerminkan investasi peralatan fotografi yang mengalami penyusutan sesuai masa manfaatnya. Karena tidak terdapat liabilitas, seluruh nilai aset studio dicatat sebagai ekuitas pemilik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada Studio Foto Lovinda, dapat disimpulkan bahwa proses pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penentuan nilai buku aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM. Studio masih mencatat harga perolehan hanya berdasarkan nilai faktur tanpa memasukkan seluruh biaya hingga aset siap digunakan. Beberapa biaya non-perolehan juga masih dimasukkan sebagai nilai aset, sehingga menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga perolehan. Dalam hal penyusutan, Studio Foto Lovinda telah menerapkan metode garis lurus secara konsisten, namun dokumentasi dan penetapan umur manfaat belum disusun secara sistematis seperti yang disyaratkan oleh standar. Penyajian aset tetap di dalam laporan posisi keuangan sudah menggambarkan nilai buku setelah dikurangi akumulasi penyusutan, namun diperlukan peningkatan dalam akurasi pencatatan agar informasi keuangan dapat lebih andal. Secara keseluruhan, Studio Foto Lovinda perlu menyesuaikan praktik akuntansi aset tetapnya dengan SAK EMKM agar laporan keuangan yang dihasilkan mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya serta memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, A., & Majiding, N. C. (2025). *Penerapan PSAK 16 dalam Perhitungan Depresiasi dan Penurunan Nilai Aset Tetap pada UMKM Percetakan Skala Mikro*. 4(2), 1–7.
- Atmodjo, S. S., Juminawati, S., Zuliyana, M., Yulianti, V., Hamid, E., Suprihanto, S., Aritonang, A., Purwanti, A., Aviantono, B., Surno Kutoyo, & Lestari, S. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CV Eureka Media Aksara.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 (ed.)). SAGE Publications.
- Dewi, J., Ningtyas, A., & Si, S. P. M. (2018). *Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No . 16. 2*.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2020). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Fau, M. W. S. H., Farina, E. P. D., Ekawarti, Y., Aramana, D., Fajriah, A. N., & Mujiani, S. (2023). *Akuntansi Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Herdiansyah, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- IAI. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah*. September.
- Lamandoke, Y., Evie, T., Sumual, M., & Sumual, F. M. (2021). *Analisis pengakuan aset tetap berdasarkan psak no.16 di cv geronimo airmadidi*. 1(3), 45–55.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4 (ed.)). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2021). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health*.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 1(11).
- Toni, H., Pranoto, H., Wasesa, T., Zuhroh, D., & Sutini, S. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Usaha Jasa Biro Travel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 117–129.